

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap agama memiliki sebuah kepercayaan kepada Tuhan-Nya, karena pada hakikatnya agama merupakan peraturan dari-Nya yang menjadi tuntutan bagi umat dalam mencapai kebahagiaan baik lahir dan batin, serta baik di dunia ataupun di akhirat. Oleh sebab itu setiap agama mengajarkan ajaran ketuhanan sebagai pelajaran utama. Agama Islam mengajarkan pokok-pokok ajaran ketuhanannya, agama Kristen mengajarkan ilmu ketuhanan dari konsep agamanya juga, dan juga agama yang lainnya. Dengan demikian semua agama memiliki ajaran yang sama, yaitu membahas tentang ilmu ketuhanan maupun teologi.

Teologi ialah ilmu pengetahuan yang menerangkan mengenai ajaran dasar ketuhanan dari sesuatu agama. Manusia yang mau mengetahui sangkut pautnya pada ajaran agamanya perlu menekuni teologi yang ada pada agama yang dianutnya. Seorang yang menekuni teologi diharapkan dapat memperoleh kepercayaan serta pedoman yang kuat dalam beragama. orang yang demikianlah yang tidak gampang diperdaya oleh pergantian masa yang senantiasa berganti sebab tiap pergerakan baik langkah, aksi serta perbuatannya senantiasa dilandasi oleh kepercayaan yang dijadikan falsafah hidupnya.¹

Teologi berasal dari Bahasa Yunani terdiri dari kata *theos* dan *logos*. *Theos* yang berarti Tuhan sedangkan *logos* berarti ilmu. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ada sebutan mengenai Teologi Kristen yaitu ilmu ketuhanan tentang doktrin-doktrin ketuhanan menurut Al Kitab, kitab suci umat Kristen. Teologi Yahudi yaitu ilmu ketuhanan yang membahas mengenai ketuhanan dalam agama Yahudi. Sebaliknya Teologi Islam yaitu ilmu ketuhanan yang mengulas tentang ketuhanan bagi ajaran agama Islam. Dalam Bahasa Arab, Teologi Islam ini disebut juga dengan *usul al-*

¹ Tsuroya Kiswali, *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*, 1.

din. Oleh sebab itu buku yang menjelaskan tentang Teologi Islam diberikan nama *usul al-din*. Teologi dalam Islam dituturkan pula ilmu al-tauhid karena membahas tentang keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa. Ilmu al-kalam merupakan nama lain dari Teologi Islam. Ilmu kalam merupakan perkata ataupun sabda Tuhan. disebut ilmu kalam karena berkaitan dengan firman Allah dan persoalan dengan sabda Tuhan ataupun Al-Qur'an sempat memunculkan pertentangan- pertentangan keras di golongan umat Islam pada abad IX dan X Masehi, sehingga muncul penganiayaan serta pembunuhan terhadap sesama muslim diwaktu itu. Akan tetapi jika kalam yang diartikan perkata manusia maka Teologi Islam diucap juga dengan Ilmu Kalam sebab para teolog Islam bersilat lidah dengan perkata dalam mempertahankan pendapatnya serta pula pendiriannya juga.²

Kemunculan Teologi Islam awalnya bukan berkaitan pada bidang teologi sendiri melainkan dalam bidang politik. Peristiwa politik ini diawali dengan pertentangan politik yang mengakui peristiwa pembunuhan Usman bin Affan (574-656 M) yang berujung pada penolakan Muawiyah bin Abu Sufyan (602-680 M) dari kekhalifahan Ali bin Abu Talib (599-661 M).³ Pertentangan antara Muawiyah bin Abu Sufyan dan Ali bin Abu Talib berakhir pada peristiwa Perang Siffin dan menghasilkan keputusan *tahkim* (arbitase).⁴ Persoalan politik ini menjadi luas dan berakHIRlah jadi persoalan teologi. Persoalan yang diawali dengan pandangan tentang orang mukmin dan kafir mengenai dosa besar dan dilanjut mengenai iman dan kufr.

Membahas tentang Teologi Islam sebagaimana di atas akan ditemukan banyak aliran di antaranya yaitu Aliran Khawarij yang didirikan oleh Abdullah bin Wahab Al-Rasyidi. Pendapat utamanya yaitu manusia yang telah berbuat dosa besar tetap dianggap mukmin dan tidak akan abadi dalam neraka. Aliran Murjiah yang didirikan oleh

² Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, IX.

³ Siti Aisyah, "Pemikiran Ahmad Hassan Bandung Tentang Teologi Islam," 1.

⁴ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 3.

Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib, pendapat utamanya orang yang telah berbuat dosa besar tetap dianggap mukmin dan tidak akan kekal dalam neraka. Aliran Jabariyah yang didirikan oleh Al-Ja'ad bin Dirham, pendapat utamanya semua perbuatan manusia sudah ditentukan oleh qada dan qadar Tuhan. Aliran Qadariyah didirikan oleh Ma'bad Al-Jauhani, pendapat utamanya bahwasannya manusia itu sudah mempunyai qodratnya atau kekuatan dalam melaksanakan keinginannya, tetapi tidak terpaksa akan qodrat Tuhan. Sedangkan Mu'tazilah didirikan oleh Washil bin Atha', pendapat utamanya bahwa manusia lebih mengedepankan akal atau rasio. Aliran Asy'ariyah tokoh utamanya Abu Hasan Al-Asyari dimana pendapatnya lebih mengedepankan akal di atas tekstual ayat dalam memahami Al-Quran dan Hadist.

Berdasarkan aliran-aliran teologi di atas pada umumnya ilmu tauhid atau teologi yang dikenal oleh umat muslim yang ada di Indonesia adalah aliran Asy'ariyah yang biasanya dikenal dengan golongan *Ahlussunnah wal Jamaah*. akan tetapi, teologi yang telah diajarkan di Indonesia yaitu teologi dalam bentuk ilmu tauhid. Ilmu tauhid sendiri merupakan ilmu yang mengajarkan bahwa Tuhan itu satu, dan biasanya kurang mendalam dalam memberi pembahasan juga tidak menemukan pendapat dan paham dari aliran-aliran atau kelompok lainnya yang terdapat di dalam Teologi Islam.⁵ Pemikiran Teologi Islam di Indonesia dibentuk karena kekhawatiran akan penyimpangan dari aqidah. Dengan itu, masyarakat lebih cenderung menganut pemahaman teologi aliran Asy'ariyah yang biasanya dikenal dengan golongan *Ahlussunnah wal Jamaah* yang berdimensi ilahiah dan mengabaikan dimensi insaniah.⁶

Pemikiran teologi Harun Nasution berbeda. Pemikiran teologinya di latarbelakangi oleh keadaan saat itu dimana teologi juga memperhatikan realitas umat Islam atau dimensi insaniah. Maka dengan itu, Harun memberi solusi untuk melatar belakangi realitas teologi umat Islam adalah adanya

⁵ Harun Nasution, ix.

⁶ M. Ridwan Lubis et al., "Keberagaman Teologis Dan Kualitas Kehidupan Keagamaan," 14.

korelasi antar umat Islam dengan memahami teologi yang dipilih dan dihayati. Solusi yang ditawarkan oleh Harun akan konsep teologi rasional diharapkan dapat menumbuhkan sikap dinamis.⁷

Pemikiran Harun Nasution yang rasional sudah membagikan pengaruh yang besar untuk Indonesia. Harun dengan keahliannya yang intelektual berupaya supaya teologi rasional yang cocok buat diaplikasikan pada konteks modern, sebab mempunyai ikatan yang erat dengan perbuatan manusia dalam kehidupan tiap hari yang melingkupi berbagai macam perihal, seperti: halnya aspek pembelajaran, budaya politik serta sosial.⁸

Pemikiran Harun dalam bidang teologi lebih terobsesi pada teologi rasional. Yang demikian itu bagi Harun tidaklah keluar dalam ajaran Islam karena setiap individu bebas memilih ingin ikut dalam aliran teologi yang diinginkan serta di anggap sesuai dengan akal dan hatinya, termasuk dalam mengikuti aliran teologi Mu'tazilah maupun Asy'ariyah. Pemikiran Harun memang berbeda dengan pandangan umum manusia di Indonesia. Menurut orang Indonesia, Teologi Mu'tazilah dianggap mempunyai ajaran yang menyimpang dari agama Islam sebab dalam ajaran aliran teologi Mu'tazilah itu lebih mengedepankan akal dari pada wahyu.

Penelitian ini menarik bagi peneliti dikarenakan pemikiran Harun Nasution yang berbeda dengan pemikiran tokoh lainnya. Pemikiran teologi Harun Nasution juga memperhatikan dimensi insaniah yang dinamis, tidak seperti teologi yang sudah berkembang di Indonesia yang lebih berdimensi ilahiah yang cenderung statis.⁹ Pemikiran Harun bersinggungan dengan ajaran teologi Mu'tazilah itu lebih mengedepankan akal dari pada wahyu tetapi juga tidak meninggalkan wahyu. Karena bagi aliran Mu'tazilah wahyu lebih banyak berfungsi sebagai konfirmasi dari pada

⁷ Henni Marlina, *Pemikiran Islam Rasional Dan Tradisional Di Indonesia (Study Pemikiran Harun Nasution Dan M. Rasyidi)*, 3.

⁸ Sri Suyanta and Makhfira Nuryanti, "Basic Philosophy Dalam Teologi Rasional Harun Nasution (Sebuah Pendekatan Filosofi Dalam Memahami Islam)," 4.

⁹ Henni Marlina, *Pemikiran Islam Rasional Dan Tradisional Di Indonesia (Study Pemikiran Harun Nasution Dan M. Rasyidi)*, 3.

informasi. Ini juga berbeda dengan pandangan teologi yang sudah berkembang di Indonesia yang lebih mengikuti aliran Asy'ariyah.

Dengan demikian Teologi Islam atau Islam rasional adalah suatu informasi yang memanfaatkan akal dalam mengatasi masalah atau persoalan dalam penggunaan akal. Islam Rasional adalah perguruan teologi yang bertumpu pada kekuatan rasio atau akal karena faktanya akal memiliki kekuatan yang kuat dan dapat menawarkan interpretasi rasional dari teks-teks wahyu.¹⁰

Penelitian yang mendalam mengenai pemikiran dari Harun Nasution masih harus dikembangkan. Karena sebelumnya sudah banyak penelitian yang membahas mengenai tokoh Harun Nasution serta pemikiran teologi yang beliau bangun. Akan tetapi, penelitian mengenai penyebab rasionalitas pemikirannya, khususnya pemikiran teologinya belum banyak dilakukan penelitian. Maka dengan itu, peneliti tertarik dalam melakukan suatu penelitian tentang pemikiran dari Harun Nasution dengan judul *Rasionalitas Pemikiran Teologi Islam Harun Nasution*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari dasar masalah diatas, maka peneliti ingin memusatkan persoalan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadinya perluasan pembahasan. Pemfokusan masalah dalam penelitian ini lebih kepada pemikiran Harun Nasution, yaitu sisi rasional dan faktor-faktor penyebab rasional pemikiran Teologi Islam Harun Nasution.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari konteks dan fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Harun Nasution?
2. Bagaimana pemikiran Teologi Islam Harun Nasution?
3. Bagaimana sisi rasional pemikiran teologi Islam Harun Nasution?

¹⁰ Henni Marlina, *Pemikiran Islam Rasional Dan Tradisional Di Indonesia (Study Pemikiran Harun Nasution Dan M. Rasyidi)*, 25.

4. Bagaimana faktor-faktor penyebab rasional pemikiran teologi Islam Harun Nasution ?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka obyek penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi Harun Nasution.
2. Untuk mengetahui pemikiran teologi Islam Harun Nasution.
3. Untuk mengetahui sisi rasional pemikiran teologi Islam Harun Nasution.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rasional pemikiran Teologi Islam Harun Nasution.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi umat muslim agar mengetahui dan memahami tentang pemikiran teologi Islam rasional Harun Nasution.
2. Sebagai memperkaya khazanah kepustakaan, terutama dalam pemikiran Teologi Islam tokoh teolog di Indonesia.
3. Sebagai rujukan bahan referensi bagi penelitian yang ingin mengetahui atau melakukan penelitian yang lebih mendalam yang ada hubungannya mengenai pembahasan teologi rasional pemikiran Harun Nasution.

F. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah penulisan dalam penelitian ini agar dapat dipahami oleh pembaca, maka penyusunan ini dibagi dalam beberapa bab dan subbab. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, bagian depan yang berisi dari judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi

Kedua, bagian isi yang dibagi menjadi beberapa bab serta subbab yang mana bab sendiri terdiri dari bab I hingga V yaitu: Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah menerangkan terput dengan gambaran umum dan argumentasi dari penelitian guna memecahkan permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat

penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi kajian tentang teologi Islam yang menerangkan mengenai definisi Teologi Islam, setelah itu sumber Teologi Islam, dan aliran-aliran teologi Islam beserta tokohnya. Dalam bab ini juga menerangkan penelitian terdahulu yang terkait judul penelitian yang akan diteliti, kemudian pula kerangka berfikir. Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi biografi Harun Nasution, pemikiran teologi Islam Harun Nasution, sisi rasional pemikiran teologi Islam Harun Nasution, dan faktor-faktor penyebab rasional teologi Islam Harun Nasution. Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup

Ketiga, bagian penutup yang berisi dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

